



PENGARUH PAJAK DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (STUDI KASUS PADA KOTA-KOTA DI SULAWESI UTARA TAHUN 2013-2022)

Syalom Kondo, Rocyke Pangkey, James Manengkey

Akuntansi, Universitas Negeri Manado, Tondano
email: kondojsyalom17@gmail.com

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji mengenai pengaruh pajak dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah pada kota-kota di Sulawesi Utara tahun 2013-2022. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan populasi adalah kota-kota yang ada di Sulawesi Utara. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah metode *purposive sampling* sehingga sampel diperoleh 30 yaitu data realisasi pajak daerah, retribusi daerah dan pendapatan asli daerah di 3 Kota yang ada di Sulawesi Utara pada tahun 2013-2022. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dan dibantu dengan menggunakan *E-Views 12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah dan (2) retribusi daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Kata kunci: Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Pendapatan Asli Daerah

Abstract: *The aim of this research is to examine the influence of regional taxes and levies on local revenue in cities in North Sulawesi in 2013-2022. The approach used in this research is a quantitative approach with the population being cities in North Sulawesi. The method used in determining the sample was a purposive sampling method so that 30 samples were obtained, namely data on the realization of regional taxes, regional levies and local original income in 3 cities in North Sulawesi in 2013-2022. The data analysis technique in this research uses panel data regression analysis techniques using descriptive statistical tests, classical assumption tests and hypothesis tests and assisted by using E-Views 12. The results of the research show that (1) local taxes have a positive and significant effect on local revenue and (2) regional levies have a positive and significant effect on local original income.*

Keywords: *Regional Taxes, Regional Levies, Original Regional Income*

PENDAHULUAN

Di Indonesia sudah diterapkan otonomi daerah dimana pemerintah daerah akan mengatur pemerintahannya masing-masing atau pemerintah daerah diberikan kepercayaan untuk bertanggung jawab dalam urusan pemerintahannya sendiri. Undang-undang No.32 Tahun 2004 mengatakan bahwa otonomi daerah yang diberikan oleh pemerintah pusat memberikan hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk memajukan daerah masing-masing. Sedangkan menurut Syarif Saleh dalam (Lumbantobing, 2018) otonomi daerah ialah hak bagi pemerintah daerah untuk menata dan mengurus daerahnya sendiri dimana hak tersebut diberikan oleh pemerintah pusat.

Pajak merupakan kontribusi wajib dari warga negara kepada kas negara yang berlandaskan undang-undang tanpa menerima manfaat secara langsung dan diperuntukkan untuk membayar belanja Negara (Mardiasmo, 2018). Di Indonesia terdapat 2 golongan pungutan pajak yaitu pajak pemerintah pusat dan pajak pemerintah daerah. Menurut Lukman Basyarahil dalam (Luwunaung et al., 2020) pemerintah Daerah harus mengetahui dan memahami kekuatan dan kelemahan dari sumber-sumber pendapatan daerahnya.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan-penerimaan yang daerah terima yang berasal dari berbagai sumber di wilayahnya masing-masing yang dipungut berdasarkan



peraturan yang berlaku. Pajak Daerah dan Retribusi Daerah merupakan salah satu sumber yang dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pendapatan daerah dan membantu dalam pembangunan daerah. Pajak Daerah adalah iuran yang wajib diberikan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah yang sifatnya memaksa dengan mengikuti Undang-Undang yang ada dan tidak secara langsung mendapat balasan serta diperuntukkan dalam pembiayaan di daerah untuk menjamin kemakmuran rakyat (Mardiasmo, 2018). Sedangkan Retribusi Daerah menurut Marihot dalam (Meinanda & Larassati, 2021) adalah pungutan yang daerah lakukan atas pembayaran dari jasa atau pemberian izin untuk penggunaan sesuatu yang telah pemerintah daerah berikan kepada orang pribadi atau badan.

Provinsi Sulawesi Utara memiliki keindahan alam yang menakjubkan dan terdapat tempat wisata yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan. Sulawesi Utara mempunyai 4 kota yang menjadi favorit sebagai tempat wisata, yaitu Kota Manado yang merupakan ibu kota Sulawesi Utara, Kota Kotamobagu yang memiliki banyak tempat wisata yang indah, Kota Bitung yang merupakan tempat pelabuhan terbesar di Sulawesi Utara, dan Kota Tomohon yang dikenal dengan Kota Bunga. Pemerintah Daerah memanfaatkan kesempatan tersebut untuk meningkatkan perekonomian daerahnya.

Kota Kotamobagu di sukai para wisatawan karena kota ini memiliki keindahan alam yang menakjubkan sehingga dari potensi-potensi tersebut dapat membantu menopang perekonomian daerah. Penerimaan Pendapatan Asli Daerah dari Kota Kotamobagu mengalami peningkatan selama dua tahun terakhir namun penerimaan Pajak Daerah tidak mencapai target pada tahun 2021 dan Retribusi Daerah pada tahun 2021 penerimaan mencapai Rp.66.545.825.420 dan turun secara drastis pada tahun 2022 yang hanya mencapai Rp. 7.262.042.934 dan tentunya tidak mencapai target.

Kota Bitung memiliki julukan Kota Cakalang dan merupakan kota pelabuhan dan industri perikanan besar di Sulawesi Utara yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi daerah. Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah selama 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2020-2022 tidak mencapai target sehingga mengakibatkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah rendah dan tidak mencapai target.

Dengan julukannya sebagai kota bunga menjadikan Kota Tomohon banyak dikunjungi oleh wisatawan bahkan Kota Tomohon selalu menyelenggarakan Internasional Flower Festival (TIFF) setiap musim bunga tiba yaitu pada bulan Juli atau Agustus dan kegiatan tersebut dapat membantu pertumbuhan ekonomi daerah. Penerimaan Pendapatan Asli Daerah, Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Kota Tomohon pada tahun 2022 tidak mencapai target bahkan penerimaan pada sektor Retribusi Daerah menurun drastis dari tahun 2021 penerimaan sebesar Rp. 29.739.189.017 dan pada tahun 2022 penerimaan hanya sebesar Rp. 12.765.177.638.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai Pengaruh Pajak dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus pada Kota-kota di Sulawesi Utara Tahun Tahun 2013-2022).

TINJAUAN PUSTAKA

Stewardship Theory

Teori ini menjelaskan bahwa cara untuk mengelola suatu organisasi para pengelola organisasi atau *steward* bertindak sesuai dengan keinginan *principal* untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Teori ini dikemukakan pada tahun 1989 oleh Donaldson dan Davis yang dilihat dari manusia yang mempunyai sifat kejujuran, bertanggung jawab dan dapat dipercayai. Menurut Putro dalam (Elies Herawati, 2016) teori *stewardship* menggambarkan sifat dari manusia yang dapat dipercayai, bertanggung jawab dan manusia sebagai makhluk hidup yang mempunyai integritas.

Akuntansi

Akuntansi adalah seni pencatatan yang mengukur, berkomunikasi dan menginterpretasikan kegiatan-kegiatan Akuntansi. Dilihat dari tata bahasanya, akuntansi berasal dari kata “to account” yang berarti menghitung. Akuntansi adalah proses untuk mengidentifikasi, mengukur dan untuk mengomunikasikan kepada pemakai informasi akuntansi mengenai informasi-informasi ekonomi yang nantinya berguna dalam pengambilan keputusan (Wardani & Wardana, 2022)

Pajak

Menurut Prof. Rochmat Soemitro, SH dalam (Joalgadsa et al., 2021) pajak adalah iuran yang wajib diberikan kepada negara yang berlandaskan Undang-Undang (dapat dipaksakan) dengan tidak menerima balasan secara langsung yang pendapatannya ditujukan untuk membayar biaya-biaya. Peran pajak sebagai penerimaan negara sangat penting karena pajak menjadi sumber penerimaan terbesar bagi negara Indonesia. Menurut Pravasanti dalam (Kolong et al., 2022) pajak menjadi sektor yang memberikan kontribusi yang besar bagi penerimaan negara, dilihat dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Pajak Daerah

Pengertian pajak daerah menurut Siahaan dalam (Meinanda & Larassati, 2021) bahwa pajak daerah adalah pungutan yang wajib dilaksanakan oleh pemerintah daerah kepada wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan dengan tidak mendapatkan balasan langsung yang setara dan bersifat paksaan sesuai dengan aturan yang berlaku untuk meningkatkan pembangunan daerah dan untuk pendanaan pengelolaan pemerintahan daerah.

Retribusi Daerah

Menurut (Putra, 2018) retribusi daerah merupakan iuran yang dapat ditagih secara paksa oleh pemerintah daerah kepada setiap individu dan badan yang telah menikmati pelayanan secara langsung. Retribusi daerah menjadi salah satu sumber penerimaan yang berkontribusi dalam peningkatan pendapatan daerah dimana retribusi daerah dipungut oleh pemerintah kepada masyarakat yang secara langsung menerima pelayanan atau jasa yang diberikan dan diizinkan oleh pemerintah daerah.

Pendapatan Asli Daerah

Menurut Nuzulul dalam (Akhmadi, 2023) yang dimaksud dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diterima oleh pemerintah daerah dengan maksud untuk memberikan kebebasan kepada pemerintahan daerah dalam memahami dan menemukan sumber-sumber pendapatan di daerahnya masing-masing sebagai bentuk pelaksanaan otonomi daerah, dimana Pendapatan Asli Daerah (PAD) meliputi pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

MTODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang menganalisis data melalui angka-angka. Penelitian ini menggunakan sistem rentang waktu (*times series*) dan data dikumpulkan berdasarkan data sepuluh tahun terakhir yaitu pada tahun 2013 sampai 2022.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif menggunakan statistik untuk mengukur suatu objek yang berbentuk angka-angka untuk menghasilkan kesimpulan. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data penerimaan pajak daerah, retribusi daerah dan pendapatan asli daerah yang peneliti kutip dari media perantara yaitu Badan Pusat Statistik (BPS). Data dikumpulkan dengan

menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperoleh secara tidak langsung yang menjadi sumber informasi untuk penelitian ini yaitu data-data dari penerimaan pajak daerah, retribusi daerah dan pendapatan asli daerah pada Kota-kota di Sulawesi Utara pada tahun 2013-2022.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data panel yang menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Pengolahan data seluruhnya akan dilakukan dengan menggunakan aplikasi program E-Views.

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang Diukur	Indikator
Pajak Daerah (X1)	Total akumulasi pendapatan dari pajak daerah
Retribusi Daerah (X2)	Total akumulasi pendapatan dari retribusi daerah
Pendapatan Asli Daerah (Y)	Total akumulasi pendapatan dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Populasi dalam penelitian ini adalah data penerimaan pajak daerah, retribusi daerah dan pendapatan asli daerah pada Kota-kota di Sulawesi Utara Tahun 2013-2022. Teknik *purposive sampling* menjadi teknik untuk menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu suatu teknik mengumpulkan data menurut kriteria yang penulis tentukan sebagai kebutuhan penelitian. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Penentuan Sampel

Keterangan	Jumlah
Kota-kota yang terdapat di Provinsi Sulawesi Utara	4
Kota-kota yang memiliki data realisasi Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Pendapatan Asli Daerah pada Badan Pusat Statistik (BPS).	4
Kota-kota yang memiliki data realisasi Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Pendapatan Asli Daerah pada tahun 2013-2022.	(1)
Jumlah	3
Jumlah Sampel	3 x 10 tahun = 30

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini mengambil data dari penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, dan pendapatan asli daerah pada Kota-kota di Sulawesi Utara tahun 2013-2022 yang peneliti kutip dari Badan Pusat Statistika (BPS).

Tabel 3 Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	58391.50	26079.57	18004.70
Median	61999.00	21433.00	8236.500
Maximum	109652.0	61632.00	66545.00
Minimum	13945.00	5425.000	1880.000
Std. Dev.	28818.49	15838.15	17574.36
Skewness	0.103116	0.785126	0.983697
Kurtosis	1.814984	2.559520	2.993984
Jarque-Bera	1.808493	3.324644	4.838346
Probability	0.404847	0.189698	0.088995

Sumber: data diolah *E-Views* 12, 2024

Dari hasil pengujian diatas maka diketahui bahwa Diketahui nilai rata-rata dari PAD adalah 58391.50 dan nilai tengah dari PAD adalah 61999.00. Sementara nilai minimum dari PAD adalah 13945.00 dan nilai maksimum dari PAD adalah 109652.0. Dan nilai rata-rata dari Pajak Daerah adalah 26079.57, nilai tengah dari Pajak Daerah adalah 21433.00. Sementara nilai minimum dari Pajak Daerah adalah 5425.000 dan nilai maksimum dari Pajak Daerah adalah 61632.00. Dan nilai rata-rata dari Retribusi Daerah adalah 18004.70, nilai tengah dari Retribusi Daerah adalah 8236.500. Sementara nilai minimum dari Retribusi Daerah adalah 1880.000 dan nilai maksimum dari Retribusi Daerah adalah 66545.00.

Dalam penentuan metode analisis regresi data panel harus dilakukan pengujian untuk menentukan model yang akan dipilih antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

Tabel 4 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.394526	(2,25)	0.1118
Cross-section Chi-square	5.257953	2	0.0722

Sumber : data diolah *E-Views* 12, 2024

Berdasarkan hasil uji *Chow* di atas, maka dapat dilihat probabilitas *cross-section F* sebesar 0,1118 dan *cross-section Chi-square* sebesar 0,0722. Nilai *cross-section Chi-square* lebih besar dibandingkan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, maka model yang lebih baik digunakan dalam penelitian ini adalah *Commont Effect Model*.

Tabel 5 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.789051	2	0.0912

Sumber : data diolah *E-Views* 12, 2024

Berdasarkan hasil uji *Hausman* di atas, maka dapat dilihat nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 0,912. Nilai *cross-section random* lebih besar dibandingkan dengan nilai $\alpha =$

0,05. Maka H0 diterima dan H1 ditolak sehingga model estimasi yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

Tabel 6 Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.149944 (0.6986)	0.724704 (0.3946)	0.874648 (0.3497)

Sumber : data diolah *E-Views* 12, 2024

Dilihat dari hasil uji *Lagrange Multiplier* di atas, nilai probabilitas *cross section Breusch-pagan* sebesar 0,6986. Nilai *cross section Breusch-pagan* lebih besar dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan dengan ketentuan uji *Lagrange Multiplier*, maka H0 ditolak dan H1 diterima sehingga model estimasi yang terpilih adalah *Common Effect Model*. Sehingga hasil yang didapatkan dari uji *Chow*, uji *Hausman* dan uji *Lagrange Multiplier*, model estimasi yang terpilih adalah *Common Effect Model*.

Model yang terpilih adalah CEM, maka uji asumsi klasik harus dilakukan. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah multikolinieritas dan heteroskedastisitas (Basuki & Yuliadi, 2014) (Napitupulu et al., 2021).

Tabel 7 Uji Multikolinieritas

	X1	X2
X1	1.000000	0.174109
X2	0.174109	1.000000

Sumber : data diolah *E-Views* 12, 2024

Untuk mengecek apakah adanya multikolinieritas dapat dilihat berdasarkan kriteria berikut.

- 1) Jika nilai matriks korelasi antar dua variabel independen > 0.80 maka terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai matriks korelasi antar dua variabel independen < 0.80 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Berdasarkan hasil uji Multinolinearitas di atas, maka dapat dilihat Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $0.174109 < 0,80$ maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinieritas atau lolos uji multikolinieritas.

Tabel 8 Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	77.90074 Prob. F (2,25)	0.1118
Obs*R-squared	0.852294 Prob. Chi-Square (2)	0.0724

Sumber : data diolah *E-Views* 12, 2024

Untuk mengecek apakah terjadi heteroskedastisitas dapat dilihat dari kriteria berikut.

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ disimpulkan terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai *Prob. Chi-Square obs* R-square* sebesar $0,0722 > \alpha (0,05)$ dan disimpulkan bahwa hasil output dari estimator yang digunakan bebas dari penyakit heteroskedastisitas.

Tabel 9 Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/21/24 Time: 14:45
 Sample: 2013 2022
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 3
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11553.69	4388.683	2.632609	0.0138
X1	1.145788	0.136666	8.383838	0.0000
X2	0.941763	0.123165	7.646374	0.0000
Root MSE	10889.34	R-squared		0.852299
Mean dependent var	58391.50	Adjusted R-squared		0.841358
S.D. dependent var	28818.49	S.E. of regression		11478.37
Akaike info criterion	21.62896	Sum squared resid		3.56E+09
				-
				321.4
Schwarz criterion	21.76908	Log likelihood		343
Hannan-Quinn criter.	21.67378	F-statistic		77.90075
Durbin-Watson stat	1.181490	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : data diolah *E-Views* 12, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel di atas, maka persamaan matematis analisis regresi data panel dengan *Common Effect Model* adalah:

$$\text{Pendapatan Asli Daerah} = 111553.69 + 1.145788X_1 + 0.941763X_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka interpretasinya dapat diuraikan sebagai berikut. Nilai konstanta bernilai positif yaitu 111553.69. Hal ini menunjukkan apabila variabel Pajak Daerah dan Retribusi Daerah konstan, maka Pendapatan Asli Daerah sebesar 111553.69. Dan Koefisien regresi variabel Pajak Daerah bernilai positif, yaitu sebesar 1.145788. Hal ini menunjukkan apabila Pajak Daerah meningkat, maka Pendapatan Asli Daerah akan meningkat sebesar 1.145788 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan. Dan Koefisien regresi variabel Retribusi Daerah bernilai positif, yaitu sebesar 0.941763. Hal ini menunjukkan apabila Retribusi Daerah meningkat, maka Pendapatan Asli Daerah akan meningkat sebesar 0.941763 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.

**Uji Signifikan Pengaruh Parsial (Uji t)
 Pengaruh Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Tabel 10 Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11553.69	4388.683	2.632609	0.0138
X1	1.145788	0.136666	8.383838	0.0000
X2	0.941763	0.123165	7.646374	0.0000

Sumber : data diolah *E-Views* 12, 2024

Nilai t-Statistic dari pajak daerah adalah 8.383838 dengan nilai probabilitas $0.0000 < 0,05$. Nilai t-hitung sebesar $8.383838 > t$ -tabel yaitu 2.05183 dan bisa diambil kesimpulan bahwa Variabel X1 yaitu Pajak Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Y yaitu Pendapatan Asli Daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kasih & Sulistyowati, 2022) yang mengatakan bahwa Pajak Daerah berpengaruh dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Pajak Daerah merupakan kontribusi wajib yang diberikan kepada daerah oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa dan tidak mendapatkan imbalan secara langsung serta dipergunakan untuk keperluan daerah. Pemerintah Daerah harus lebih memperhatikan pendapatan dari Pajak Daerah karena jika laporan realisasi dari Pajak Daerah tinggi maka tentunya akan mempengaruhi kenaikan dari Pendapatan Asli Daerah.

Pengaruh Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah

Nilai t-Statistic dari retribusi daerah adalah 7.646374 dengan nilai probabilitas $0.0000 < 0,05$. Nilai t-hitung sebesar $7.646374 > t$ -tabel yaitu 2.05183 dan bisa diambil kesimpulan bahwa Variabel X2 yaitu Retribusi Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Y yaitu Pendapatan Asli Daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zulfikar & Ardelia, 2023) yang mengatakan bahwa Retribusi Daerah berpengaruh dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Miftahuljannah, 2019) yang mengatakan bahwa Retribusi Daerah memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 11 Uji Determinasi (R²)

Root MSE	10889.34	R-squared	0.852299
Mean dependent var	58391.50	Adjusted R-squared	0.841358
S.D. dependent var	28818.49	S.E. of regression	11478.37
Akaike info criterion	21.62896	Sum squared resid	3.56E+09
			-
			321.4
Schwarz criterion	21.76908	Log likelihood	343
Hannan-Quinn criter.	21.67378	F-statistic	77.90075
Durbin-Watson stat	1.181490	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : data diolah *E-Views* 12, 2024

Dari tabel diatas diketahui nilai Adjusted R-squared sebesar 0.852299 maka diambil kesimpulan bahwa sumbangan pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen secara bersamaan sebesar 85,22 % dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 14,78 %.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pajak Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, yang berarti bahwa penerimaan dari pajak daerah akan mempengaruhi tinggi dan rendahnya dari pendapatan asli daerah. Jika penerimaan pajak daerah meningkat maka penerimaan dari pendapatan asli daerah akan meningkat, sebaliknya jika penerimaan pajak daerah menurun maka penerimaan dari pendapatan asli daerah akan menurun. Dan Retribusi Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, yang berarti bahwa penerimaan dari retribusi daerah akan mempengaruhi tinggi dan rendahnya dari pendapatan asli daerah. Jika penerimaan retribusi daerah meningkat maka penerimaan dari pendapatan asli daerah akan meningkat, sebaliknya jika penerimaan retribusi daerah menurun maka penerimaan dari pendapatan asli daerah akan menurun.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka disarankan kepada pemerintah untuk lebih berkonsentrasi dalam meningkatkan penerimaan Pajak dan Retribusi Daerah dengan menggali sumber-sumber pendapatan yang dimiliki di daerahnya. Karena diantara 4 aspek dari Pendapatan Asli Daerah, penerimaan Pajak dan Retribusi Daerah lebih dominan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Saran bagi peneliti selanjutnya agar menambah variabel bebas selain Pajak dan Retribusi Daerah seperti hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah sehingga dapat diketahui bagaimana Pendapatan Asli Daerah dipengaruhi oleh variabel lain dan seberapa besar kontribusinya serta menambah lokasi penelitian misalnya dengan menggunakan data dari seluruh Kabupaten/ Kota di Sulawesi Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, S. H. (2023). Analisis Pendapatan Daerah (PAD) Kabupaten Kutai Kartanegara. *Riset & Jurnal Akuntansi*.
- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2014). *Elektronik Data Prosesing (SPSS 15 dan EVIEWS 7)*. Danisa Media.
- Elies Herawati, L. M. (2016). Pengaruh Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*.
- Joalgadsa, T., Pangkey, R., & Kantohe, M. (2021). Pengaruh Lingkungan Wajib Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak (Studi di Kelurahan Maesa Unima Kabupaten Minahasa). *Jurnal Akuntansi Manado*.
- Kasih, M. W. R., & Sulistyowati, E. (2022). Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Kolong, R., Kewo, C., & Suot, H. L. (2022). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan. *Jurnal Akuntansi Manado*.
- Lumbantobing, J. R. (2018). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Otonomi Pendidikan Sebagai Bagian Dari Kebijakan Publik. *Jurnal Stindo Profesional*, 208.
- Luwunaung, C., Tawas, Y., & Kambey, J. (2020). Analisis Kontribusi Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Sarmi Provinsi Papua Tahun 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Manado*.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan*. Andi.
- Meinanda, R. F., & Larassati, A. Y. (2021). Pengaruh Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Pada Bappenda Kota Cimahi, Tahun Anggaran 2015-2019). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*.
- Miftahuljannah, W. P. S. (2019). Analisis Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Pada Badan Pengelola Pendapatan Daerah Kabupaten Sintang Tahun 2010-2017). *E-JOURNAL EQUILIBRIUM*



MANAJEMEN.

- Napitupulu, R., Simanjuntak, T., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R., & Ria, C. (2021). *Penelitian Bisnis: Teknik dan Analisis Data dengan SPSS - STATA - EViews*. Madenatera.
- Putra, W. (2018). *Tata kelola ekonomi keuangan daerah*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Wardani, F. K., & Wardana, B. E. (2022). Prinsip Dasar dan Konsep Dasar Akuntansi. *Asian Journal of Management Analytics (AJMA)*.
- Zulfikar, W. A., & Ardelia, A. S. (2023). Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Pontianak Tahun 2020-2022. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM*.